

**SIKAP SISWA TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
DI SMP N 16 PADANG DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**Wahyu Setyo Rini**  
**1105596 / 2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

SIKAP SISWA TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
DI SMP N 16 PADANG DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Wahyu Setyo Rini  
NIM/BP : 1105596 / 2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

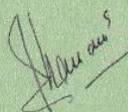
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.  
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.  
NIP. 19561013 198202 2 001

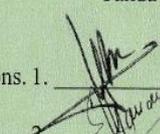
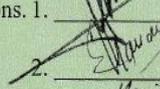
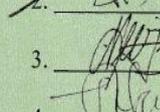
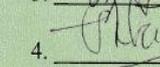
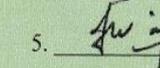
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 16  
Padang dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling  
Nama : Wahyu Setyo Rini  
Nim : 1105596 / 2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. 1.	
2. sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	
3. anggota	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	
4. anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	
5. anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Wahyu Setyo Rini

## ABSTRAK

### **Wahyu Setyo Rini : Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseing**

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di lapangan yaitu terdapat banyak pecandu narkoba di lingkungan masyarakat, termasuk remaja, kemudian adanya siswa yang ditangkap Satpol PP dan positif mengkonsumsi narkoba, adanya siswa yang menghirup lem, dan adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Remaja seharusnya menjauhkan diri dari bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba karena dapat merugikan diri sendiri, orang tua, dan lingkungan lain yang berada di luar dirinya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, yang di tinjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek konatif.

Jenis penelitian deskriptif dengan populasi siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Padang berjumlah 534 siswa. Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh sampel 233 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian secara keseluruhan sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba adalah menolak dengan persentase 91,4% dan 8,6% menerima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa menolak untuk terlibat pada penyalahgunaan narkoba yang dapat menimbulkan bahaya baik bagi diri sendiri maupun lingkungan di luar dirinya. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bahaya penyalahgunaan narkoba, agar siswa dapat mempertahankan sikapnya untuk tetap menjauhi dan menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba.

**Kata kunci : Sikap, Narkoba**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan senantiasa meluangkan waktu beliau untuk memberikan masukan dan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
2. Bapak Dr.Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
3. Ibu dan Bapak tim dosen penguji yaitu Ibu Prof. Dr. Neviyarni S. MS, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons., dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
4. Staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP N 16 Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Papa (Syahril), mama (Yusmainida), dan papi (Drs. Sri Hariyanto, M.Pd) selaku orang tua peneliti. Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moral maupun materil serta doa yang tak pernah putus dan terhingga yang diberikan kepada peneliti.

7. Adik-adik peneliti, kakak-kakak dan abang-abang beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti selama ini
8. Sahabat-sahabat peneliti yang senantiasa selalu setia memberikan perhatian, semangat dan penguatan kepada peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan senior BK FIP UNP serta semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Amin.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Asumsi Penelitian.....	7
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Sikap .....	10
1. Pengertian Sikap .....	10
2. Ciri-Ciri Sikap .....	12
3. Struktur Sikap .....	14
4. Jenis Sikap .....	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	17
6. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap .....	19

B. Narkoba .....	19
1. Pengertian Narkoba .....	19
2. Jenis-jenis Narkoba.....	21
3. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	24
4. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba .....	29
C. Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	31
D. Implikasi Pelayanan BK tentang Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 16 Padang .....	32
E. Kerangka Konseptual .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Definisi Operasional.....	39
E. Alat Pengumpulan Data .....	39
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>54</b>
--------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian Masin- masing Kelas .....	38
3. Skor Jawaban Penelitian tentang Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	40
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	42
5. Aspek Kognitif (Pengalaman, Keyakinan, Harapan) Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	44
6. Aspek Afektif (Rasa Takut, Simpati, Antipati) Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	45
7. Aspek Afektif (Kecenderungan Menjauhkan Diri) Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian.....	57
2. Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	63
3. Surat Izin Penelitian .....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa yang labil dan merupakan masa-masa yang sangat mudah untuk terpengaruh oleh hal-hal negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Willis (2010:1) bahwa “masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks”. Pengaruh-pengaruh negatif tersebut akan dijumpai oleh remaja ketika dia memenuhi rasa ingin tahunya terhadap berbagai hal, serta tidak jarang remaja melakukan eksperimen atas pengetahuan yang baru diketahuinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Kathryn Gerdald (2010:73) bahwa “bagian dari perkembangan anak muda adalah bereksplorasi, mencari tahu, dan melakukan eksperimen”.

Remaja cenderung muncul keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa remaja bisa terlibat ke dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Menurut Sofyan Willis (2010:158) dikatakan obat-obat terlarang karena dapat menimbulkan kecanduan. Beberapa yang dapat menimbulkan kecanduan berupa minuman yaitu minuman beralkohol, produk-produk tembakau, ada *inhalant* (zat yang dihirup), dan ada pula yang dihisap.

Keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba ini menurut mereka agar terlihat keren dan sama seperti orang lain. Seperti yang diungkapkan

Kathryn Gerdald (2010:76) bahwa remaja cenderung membenarkan penggunaan alkohol dan obat-obatan lainnya oleh mereka dengan ungkapan “keren” atau “orang lain juga menggunakan alkohol dan obat-obatan lainnya”. Hal ini menjadi salah satu alasan dan faktor pendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) menurut Sofyan Willis (2010:156) adalah “suatu pemakaian *non medical* atau *illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan manusia yang produktif sebagai pemakainya”. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan narkoba yang bukan untuk kegunaan medis dapat merusak pemakainya. Meski pada dasarnya narkoba dapat bermanfaat seperti yang dijelaskan oleh Sudarsono (2012:66) bahwa “penggunaan narkotika dengan dosis teratur dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan”. Namun pada kenyataan saat ini penggunaan narkoba tidak lagi menghiraukan dosisnya, sehingga muncul masalah-masalah atau akibat dari penyalahgunaan narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya dengan segera. Berbagai kasus menunjukkan bahwa akibat dari masalah ini telah menyebabkan banyak kerugian, baik materi maupun non materi. Semua dapat terlihat dari kejadian di sekitar, seperti perceraian atau kesulitan lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obat terlarang. Dengan demikian, penyalahgunaan narkoba ini akan berdampak

buruk pada penggunaannya, termasuk remaja. Dampaknya dapat dilihat baik dari segi kesehatan, sosial, psikologis, maupun dari segi akademik.

Mengetahui bahaya atau dampak yang ditimbulkan, perlu diketahui tentang sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba tersebut. Menurut D. Krech dan RS. Crutchfield (dalam Abu Ahmadi, 2009:150) “sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu”.

Selanjutnya, Allport (dalam Sarlito dan Eko, 2009:81) menyebutkan bahwa “sikap adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi”. Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh remaja tentang penyalahgunaan narkoba akan menentukan sikap mereka terhadap narkoba tersebut. Hal ini dikarenakan “sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek” (Sarlito dan Eko, 2009:82).

“Sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing individu tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap” (Sarlito dan Eko, 2009:83). Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba juga tidak akan sama antara satu dengan yang lainnya.

“Sikap yang dimunculkan oleh remaja tidak terjadi begitu saja. Terbentuknya suatu sikap dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan kebudayaan” (Abu Ahmadi, 2009:156). Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan dalam menentukan sikap, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian sikap yang dimiliki remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari pengaruh lingkungan serta kebudayaan yang dianutnya. Lingkungan tersebut diharapkan memunculkan sikap yang positif bagi remaja, hal ini dengan harapan agar remaja tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini adalah sebanyak 18 orang muda-mudi kota Padang diamankan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) kota Padang saat merayakan *valentine Day's* pada tanggal 14 Februari 2015, dua orang diantaranya yang sudah menjalani pemeriksaan *urine* dan hasilnya positif mengonsumsi narkoba.

Selanjutnya, informasi lain yang peneliti dapatkan dari salah satu media cetak, yaitu *Padang Ekspres* (2014:12) disebutkan bahwa sekitar 2000 masyarakat Agam terdata menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan 75 orang korbannya adalah pelajar. Sebelumnya ditemukan sekitar 19 orang pelajar SMP di kecamatan Palembayan diketahui menghirup lem dan satu diantaranya meninggal karena telah lama menghirup lem. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat remaja pada umumnya dan siswa khususnya sebagai generasi penerus.

Informasi lain yang peneliti dapatkan dari media *online* yaitu sebanyak 28 orang pelajar yang terdiri dari 16 laki-laki 12 perempuan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Gorontalo diserahkan oleh pihak sekolah kepada BNNK Gorontalo karena diketahui mengkonsumsi narkoba oplosan dan terlihat seperti orang mabuk. Selanjutnya Badan Narkotika Nasional (BNN) pada September 2014 menyatakan bahwa pengguna narkoba selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2011 diketahui bahwa sebanyak 22 persen dari pengguna narkoba merupakan pelajar dan mahasiswa, 2,6 persen di antaranya adalah pelajar SMP sederajat.

Sementara itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa SMP N 16 Padang bahwa ada beberapa siswa di sekolah tersebut yang menghisap lem dan diketahui oleh pihak sekolah yang akhirnya diproses oleh sekolah. Untuk memastikan kebenaran atas informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling (BK). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Desember 2014 di SMP N 16 Padang dengan dua orang siswa dan satu guru BK/konselor, diketahui bahwa sebanyak 10 orang siswa ketahuan saat menghisap lem. Menghisap lem merupakan salah satu bentuk dari penyalahgunaan narkoba. Siswa yang menghisap lem ini berasal dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Kemudian, juga ditemukan siswa yang merokok di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PL-KPS) periode Januari-Juni 2014. Siswa yang merokok ini peneliti temukan di sekitar lingkungan sekolah, dan tepatnya di salah satu rumah masyarakat di belakang sekolah. Hal yang peneliti temukan ini diperkuat oleh guru BK yang membenarkan adanya siswa yang merokok.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara sistematis dan ilmiah berkaitan dengan **“Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan BK”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat banyak pecandu narkoba di lingkungan masyarakat, di antaranya adalah remaja.
2. Adanya remaja yang ditangkap Satpol PP dan positif mengkonsumsi narkoba.
3. Terdapat siswa yang mengkonsumsi narkoba oplosan dan terlihat seperti orang mabuk.
4. Sebanyak 22 persen dari pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa, 2,6 persennya adalah pelajar SMP.
5. Adanya siswa yang menghirup lem di SMP N 16 Padang.

6. Adanya siswa yang meninggal dunia disebabkan sudah lama kecanduan menghirup lem.
7. Adanya siswa yang merokok di sekitar lingkungan sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 16 Padang?**”.

### **E. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di SMPN 16 Padang?”

### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan titik tolak yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut.

1. Masing-masing siswa memiliki sikap terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Pemahaman guru BK tentang sikap siswa terhadap penyalahgunaan narkoba sangat penting.

### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pada bidang Psikologi Sosial mengenai sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pemberian layanan di sekolah agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk dapat meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama pada bidang pengembangan pribadi dan sosial. Selain itu juga dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyalahgunaan narkoba pada siswa.

- b. Bagi guru dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk dapat menambah pemahaman tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa
3. Bagi peneliti, sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Sikap**

#### **1. Pengertian Sikap**

Sikap merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan oleh individu atas suatu hal tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan W.J. Thomas (dalam Abu Ahmadi, 2009:149) yang memberi batasan “sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap yang ditunjukkan oleh individu merupakan perbuatan yang disadarinya yang ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, Gerungan (2009:160) mengungkapkan bahwa *attitude* dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek sikap. Sikap dapat diartikan sebagai kesediaan beraksi terhadap sesuatu hal.

Kemudian D. Krech dan RS. Crutchfield (dalam Abu Ahmadi, 2009:150) mengemukakan bahwa “sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Hal ini berarti bahwa sikap merupakan suatu kesatuan yang muncul akibat dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan yang dilakukan oleh individu di dalam kehidupannya.

Sementara itu, Taylor (2009:165) mengemukakan bahwa “*attitude* (sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang”. Hal ini

menunjukkan bahwa sikap merupakan suatu penilaian atau pandangan terhadap objek sikap seperti isu yang beredar dan orang/individu yang menjadi objek sikap. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Meskipun sikap merupakan cerminan perasaan seseorang hasil evaluasinya terhadap objek sikap, namun sikap masih belum menunjukkan reaksi nyata individu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo S (dalam Sunaryo, 2002:196) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Selanjutnya, Bimo Walgito (dalam Sunaryo, 2002:196) menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai perasaan tertentu, dan memberikan dasar orang tersebut untuk merespon dan berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya sesuai dengan objek sikap. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sikap merupakan dasar atau landasan seseorang untuk berperilaku.

Dari uraian beberapa pendapat ahli di atas tentang pengertian sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu pandangan, perasaan, dan penilaian terhadap objek tertentu yang diawali dengan proses persepsi, motivasi atas aspek-aspek yang terdapat dalam kehidupan individu.

## 2. Ciri-ciri Sikap

Suatu perbuatan dapat disebut sebagai sikap apabila memiliki beberapa ciri tertentu. Menurut Bimo Walgito (2003:131-132) ada beberapa ciri-ciri sikap, yaitu :

a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Individu tidak membawa sikap sejak lahir, dengan kata lain sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena sikap dapat terbentuk atau dibentuk, maka sikap pada dasarnya dapat dipelajari sehingga sikap tersebut dapat berubah.

b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Sikap akan timbul ketika terdapat hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek sikap.

c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

Sikap seseorang terhadap suatu objek sikap yang dipandang negatif akan cenderung menunjukkan sikap yang negatif juga terhadap objek lain dimana objek sikap itu berada.

d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Sikap yang dimiliki dan terbentuk sejak lama pada diri individu secara mendalam akan bertahan dan sulit untuk berubah, dan jika berubah

akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sementara sikap yang belum begitu mendalam pada diri individu akan lebih mudah untuk berubah dan relatif tidak bertahan lama.

- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Sikap terhadap suatu objek tertentu selalu diikuti oleh perasaan, baik perasaan yang positif maupun yang negatif. Selain itu dalam sikap juga terdapat motivasi yang memiliki daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Selanjutnya, Abu Ahmadi (1991:178-179) juga mengemukakan ciri-ciri sikap yaitu:

- a. Sikap itu dipelajari (*learnability*), yaitu sikap merupakan hasil belajar. Sikap dipelajari secara tidak sengaja dan tanpa kesadaran oleh sebagian individu.
- b. Memiliki kestabilan (*stability*), sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih tetap dan stabil melalui pengalaman. Misalnya perasaan suka atau tidak suka pada objek tertentu, yang berulang-ulang dan memiliki frekuensi yang tinggi.
- c. *Personal-societal significance*, yaitu sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dengan barang atau situasi.
- d. Berisi *cognisi* dan *afeksi*, komponen kognisi dari sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya objek yang dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

- e. *Approach-avoidance directionality*, apabila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu obyek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

Dari penjelasan di atas tentang ciri-ciri sikap, maka dapat dipahami bahwa sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu memiliki ciri-ciri tertentu dan sikap tersebut muncul berkaitan dengan objek sikap. Sikap yang dimiliki oleh individu merupakan hasil belajar, dan semakin menjadi kuat dan stabil melalui berbagai pengalaman individu.

### **3. Struktur Sikap**

Struktur sikap merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam sikap. Menurut Bimo Walgito (2003:127-128) struktur sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. komponen kognitif (komponen konseptual)

Komponen kognitif (komponen konseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan berupa hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu dalam mempersepsi sesuatu.

- b. komponen afektif (komponen emosional)

Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak

senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif atau negatif.

c. komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*)

Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilakunya individu terhadap objek sikap.

Sejalan dengan itu, Abu Ahmadi (2009:149) juga mengemukakan bahwa tiap sikap memiliki tiga aspek, yaitu:

- a. aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Hal ini terwujud dalam pengalaman, keyakinan dan harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- b. aspek afektif, terwujud dalam proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu.
- c. aspek konatif, berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, seperti kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri atas beberapa aspek/komponen, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan individu terhadap objek sikap, aspek afektif yang menunjukkan perasaan

positif atau negatif terhadap objek sikap, dan aspek konatif yaitu berkaitan dengan kecenderungan tindakan individu terhadap objek sikap.

#### 4. Jenis Sikap

Sikap dapat dibedakan atas beberapa jenis. Gerungan (2009:161) mengelompokkan *attitude* atau sikap atas sikap sosial dan sikap individual.

1. Sikap sosial, yaitu suatu sikap sosial yang dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara bertingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek. Sikap sosial juga tidak ditampilkan oleh seseorang, melainkan oleh sekelompok orang.
2. Sikap individual, yaitu sikap yang hanya dimiliki oleh seorang individu berkenaan dengan objek-objek tertentu.

Selanjutnya, Abu Ahmadi (2009:152-153) mengelompokkan sikap sebagai berikut.

1. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seseorang, akan tetapi oleh banyak orang. Objeknya juga objek sosial.
2. Sikap individual, yaitu sikap yang hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang. Objeknya bukan objek sosial. Sikap individual ini terbagi atas dua hal berikut :
  - a. sikap positif, sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

- b. sikap negatif, yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Sikap positif/negatif ini berhubungan dengan norma. Sehingga seseorang tidak akan mengetahui apakah seorang individu bersikap positif atau negatif tanpa mengetahui norma yang berlaku di mana individu tersebut berada.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap terdiri atas sikap sosial dan sikap individual, sikap individual terdiri atas sikap positif dan sikap negatif yang menunjukkan penerimaan atau penolakan individu terhadap objek sikap.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu sendiri dan juga dapat berasal dari luar diri individu tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2009:157-158) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yang dapat terbagi atas dua, yaitu :

- a. faktor *intern*, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar dirinya.

Pilihan yang diberikan oleh individu terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dai dalam dirinya terutama yang menjadi minatnya.

- b. faktor *ekstern*, yaitu faktor yang berada di luar diri pribadi individu itu sendiri. Faktor ini berkaitan dengan interaksi antara individu dengan lingkungan yang berada di luar dirinya.

Selanjutnya, Abu Ahmadi (2002:172) juga mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. media massa
- b. kelompok sebaya
- c. kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.

Hal ini berarti bahwa media massa, kelompok teman sebaya, dan kelompok lembaga sekolah, keagamaan, organisasi kerja juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor luar dan faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi sikap, sehingga sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu akan berbeda karena memiliki faktor *intern* dan *ekstern* yang berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan perbedaan pengalaman atau pemahaman individu terhadap suatu objek tersebut.

## 6. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Menurut Slameto (1995:188) sikap dapat terbentuk melalui banyak cara, diantaranya melalui pengalaman yang berulang-ulang atau pengalaman traumatik, imitasi, sugesti, dan identifikasi. Begitupun dengan adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap akan mempengaruhi sikap yang bersangkutan.

Selanjutnya, Sarlito W. Sarwono, (2012:203) menyatakan bahwa sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara :

1. *adopsi*: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. *diferensiasi*: dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
3. *integrasi*: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. *trauma*: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

## B. Narkoba

### 1. Pengertian Narkoba

Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, serta dapat

menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika.

Menurut Lydia dan Satya (2006:1) narkoba (narkotika atau obat/bahan berbahaya) atau napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan dan disuntikkan berpengaruh pada otak (susunan saraf pusat), dan cenderung menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.

Narkoba di satu sisi memiliki manfaat untuk tujuan pengobatan dan di sisi lain mengandung bahaya terhadap pemakainya, disebabkan karena tidak digunakan untuk tujuan pengobatan tetapi untuk menikmati pengaruhnya. Narkoba adalah golongan obat, bahan, atau zat, yang jika masuk ke dalam tubuh, berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif). Terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya.

Dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 bab 1 pasal 1 mengatakan bahwa :

“narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan”.

Undang-undang ini menjelaskan bahwa narkotika berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengurangi dan bahkan

menghilangkan rasa dan dapat menimbulkan ketergantungan sesuai dengan tingkatan atau golongannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan zat yang dapat memberikan efek berupa ketenangan semu dan cenderung menimbulkan kecanduan kepada pemakainya.

## 2. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba memiliki berbagai bentuk, jenis, dan efeknya. Menurut Sarlito (2012:266-267) nama dan jenis narkoba yang populer saat ini di kalangan pemakainya, yaitu:

- a. *candu/madat* atau *opium*, yaitu narkotika yang dinikmati dengan memakai pipa isapan. Dari candu atau opium ini bisa dihasilkan *morfin* yang berupa tepung licin dan halus keputih-putihan atau kuning. *Morfin* sangat berbahaya karena denyut jantung dan tubuh akan terasa sangat lemah.
- b. *heroin*, dihasilkan melalui proses kimia dari bahan baku morfin. *Heroin* yang diedarkan sering dalam bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan jalan mencium narkotika ini.
- c. *shabu-shabu*, merupakan heroin kelas 2, yang dihisap dengan menggunakan suatu alat khusus
- d. *ecstasy/metamphetamines* dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh memburuk dan tekanan darah semakin tinggi.

- e. *putauw*, merupakan heroin kelas 5 dan 6 yang merupakan ampas heroin. Digunakan dengan membakar dan dihisap asapnya.
- f. ganja atau *mariyuana*. Ganja merupakan zat yang paling banyak dipakai, hal ini mungkin disebabkan karena akibatnya yang tergolong tidak terlalu berbahaya bagi jiwa dan syaraf pemakainya.
- g. *hashish*. Berbentuk tepung dan warnanya hitam. Dinikmati dengan cara dihisap atau dimakan. Narkotika jenis yang kedua ini dikatakan agak tidak berbahaya karena jarang mengakibatkan kematian.

Selanjutnya, J.W. Santrock (2003:244-251) menjelaskan beberapa jenis narkoba, yaitu :

a. *halusinogen*

*Halusinogen* adalah obat-obatan yang dapat mengubah pengalaman perseptual individual dan menyebabkan halusinasi. Halusinogen disebut juga obat penenang atau pengubah pikiran (*psychedelic*). Obat-obatan yang termasuk halusinogen, yaitu:

- 1) LSD (*lysergic acid diethylamide*), yaitu halusinogen yang dapat menimbulkan perubahan persepsi yang mencolok meskipun dikonsumsi dalam dosis kecil.
- 2) *mariyuana*, merupakan halusinogen yang lebih ringan dari pada LSD yang berasal dari tanaman rami, *Cannabis sativa* yang berasal dari Asia Tenggara namun saat ini sudah tersebar pada seluruh belahan dunia.

b. *stimulant*

*Stimulant* yaitu obat-obatan yang dapat meningkatkan aktifitas sistem saraf pusat. *Stimulant* yang paling banyak digunakan adalah kafein, nikotin, amfetamin, dan kokain. *Stimulant* dapat meningkatkan detak jantung, pernapasan, dan temperature namun dapat menghilangkan selera makan.

- 1) Merokok, (zat aktifnya adalah nikotin) merupakan salah satu sumber utama munculnya masalah kesehatan, meskipun sebenarnya bisa dilakukan pencegahannya.
- 2) *Kokain*, adalah stimulant yang berasal dari tanaman koka. Sebelumnya tanaman ini dikunyah untuk dijadikan stimulant, tapi kini kokain dapat dihirup (diinjeksi melalui hidung) atau diinjeksi dalam bentuk kristal atau bubuk.
- 3) *Amfetamin*, sering juga disebut "*pep pills*" atau "*uppers*" yaitu stimulant yang banyak diresepkan, kadang muncul dalam bentuk pil diet.
- 4) *Ekstasi*, merupakan nama jalanan untuk obat sintesis MDMA yang memiliki stimulant dan halusinogenik. Struktur kimianya hamper sama dengan metamfetamin.

c. *depresan*

*Depresan* adalah obat-obatan yang dapat memperlambat bekerjanya system saraf pusat, fungsi tubuh, dan perilaku. Dalam dunia medis,

depresan digunakan untuk mengurangi kecemasan dan menyebabkan tidur.

*d. anabolic Steroids*

*Anabolic Steroids* adalah obat yang diperoleh dari hormon seks laki-laki, yaitu testosterone. Obat ini dapat mendorong pertumbuhan otot dan meningkatkan massa tubuh yang tidak berlemak. *Anabolic steroids* ini digunakan untuk keperluan medis, namun juga disalahgunakan oleh sejumlah atlet dan orang lain untuk meningkatkan performa dalam olahraga dan meningkatkan daya tarik fisik. Obat ini dapat membahayakan kesehatan fisik dan psikologis.

*e. inhalents*

*Inhalents* adalah produk keperluan rumah tangga biasa yang dapat dihirup oleh anak-anak dan remaja untuk menghasilkan efek melayang. Produk ini seperti; lem pesawat mainan, pembersih cat kuku, dan cairan pembersih. Penggunaan *inhalant* dalam jangka panjang dapat mengakibatkan gagal jantung dan bahkan kematian.

### **3. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan dalam jumlah berlebih, secara kurang lebih teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik serta gangguan pada perilakunya dan kehidupan sosialnya. Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah dosisnya, tetapi yang

penting adalah bahwa pemakaiannya berakibat gangguan pada salah satu fungsi fisik, psikologis, dan sosial.

Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit kronis yang menimbulkan kesengsaraan yang berkepanjangan, karena :

- a. Angka kejadian/kasus meningkat secara cepat.
- b. Tingginya angka kambuhan setelah dirawat.
- c. Tingginya angka kematian karena berbagai sebab yang berkaitan dengan narkoba.
- d. Bahaya penyakit menular dan mematikan : *Hepatitis, HIV/AIDS*.
- e. Besarnya kerugian sosial dan ekonomi yang harus ditanggung keluarga, masyarakat, dan negara.

Lidya dan Satya (2006:3-5) mengungkapkan bahaya dari penyalahgunaan narkoba, yaitu berpengaruh pada;

- a. Diri Sendiri
  - 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja, berupa pada :
    - a) Daya ingat, sehingga mudah lupa.
    - b) Perhatian, sehingga sulit berkonsentrasi,
    - c) Perasaan sehingga tidak lagi bisa untuk bertindak secara rasional.
    - d) Persepsi, sehingga memberikan perasaan semu atau khayal.

- e) Motivasi, sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, dan minat atau cita-cita berubah.
- 2) *Intoksikasi* (keracunan), yaitu berupa gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang berpengaruh pada tubuh dan perilaku pemakainya.
- 3) *Overdosis* (OD), yaitu kelebihan dosis pemakaian narkoba yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan terjadi pendarahan di otak.
- 4) Gejala putus zat, yaitu gejala yang timbul akibat pemberhentian atau pengurangan penggunaan narkoba pada pemakainya. Beratnya gejala yang timbul tergantung pada jenis, jumlah, dan lama pemakaian zat tersebut.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu terjadinya *craving* (rasa rindu pada narkoba) walaupun sudah berhenti memakai narkoba dan perangkat-perangkatnya, kawan, suasana dan tempat menggunakan narkoba dahulu. Sehingga hal inilah yang membuat seorang pecandu narkoba kambuh kembali.
- 6) Gangguan perilaku dan mental sosial, berupa sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, dan hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu.

- 7) Gangguan kesehatan, yaitu terganggunya fungsi organ-organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, dan organ lainnya yang mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit berbahaya.
- 8) Kendornya nilai-nilai, seperti nilai agama, sosial, dan budaya. Seperti terjadinya penyimpangan perilaku berupa seks bebas yang menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan
- 9) Masalah ekonomi dan hukum, pecandu akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan zatnya, sehingga tidak jarang mereka terlilit hutang dan melakukan tindakan yang melanggar hukum. Sehingga mereka harus berurusan dengan ranah hukum.

b. Bagi keluarga

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada diri pemakainya, akan tetapi juga berdampak pada keluarganya. Hal yang sering kali terjadi seperti pengeluaran keluarga yang semakin meningkat, barang-barang dalam rumah habis terjual dan tergadaikan yang menimbulkan keresahan pada keluarga. Selain itu, orang tua juga akan merasa malu memiliki anak seorang pecandu yang sering berbohong, menipu, dan perilaku lainnya demi terpenuhinya kebutuhan untuk mendapatkan narkoba.

c. Bagi Sekolah

Penyalahgunaan narkoba juga mempengaruhi lingkungan pendidikan pecandunya. Motivasi dan disiplin belajar siswa terganggu, begitu juga dengan hubungan sosio-emosionalnya. Siswa mudah

marah dan terpancing emosi dalam bergaul, sehingga terjadi perkelahian yang menyebabkan kerugian fisik berupa luka atau cedera, serta kerugian secara sosial karena dimusuhi dan dijauhi oleh teman-teman.

d. Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

Pengedar atau pemasok narkoba selalu berusaha untuk memperdagangkan narkoba. Mereka menjalin mata rantai perdagangan yang sulit diputuskan. Masyarakat secara umum sangat rawan menjadi sasaran pengedar narkoba, yang berakibat terhentinya pembangunan yang menimbulkan kerugian bagi Negara.

Selain timbulnya ketergantungan dengan segala penyalahgunaannya, menurut Lydia dan Satya (2008:50-51) narkoba juga dapat mengakibatkan :

- a. Kerusakan pada berbagai organ tubuh, seperti: hati, ginjal, lambung, paru-paru, jantung, otak dan sistem reproduksi. Tergantung pada jenis narkoba yang digunakan, jumlah, dan lama pemakaiannya.
- b. Perubahan mental, seperti: gangguan memusatkan perhatian, lemahnya motivasi belajar, bekerja, paranoid, dan penyakit Parkinson.
- c. Pola hidup yang berubah, karena kurangnya selera makan, kurangnya perhatian pada mutu makanan, dan kebersihan diri yang

menyebabkan keadaan kurang gizi, badan kurus, pucat, penyakit kulit, dan gigi berlubang.

- d. Nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya berubah, misalnya perilaku seks bebas dengan segala risikonya (penyakit kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan, dan lain-lain).
- e. Akibat alat suntik yang tidak steril dapat terjadi radang pembuluh darah, infeksi jantung, *abses*, *hepatitis B* atau *C*, dan infeksi HIV/AIDS.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba sangat besar, seperti timbulnya berbagai macam penyakit berbahaya yang dapat mematikan. Selain itu, penyalahgunaan narkoba tidak hanya menimbulkan bahaya dan dampak pada diri pemakainya, akan tetapi juga memiliki dampak yang tidak kalah besarnya pada beberapa bagian kehidupan pemakainya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan siswa/remaja adalah menjadi tanggung jawab bersama.

#### **4. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Pencegahan merupakan upaya yang sangat penting, bahkan terpenting. Hal yang paling penting dalam mencegah remaja dari penyalahgunaan narkoba adalah membentengi diri sendiri dengan imtaq (iman taqwa). Menurut Lidy dan Satya (2011:30) pencegahan dilakukan dengan pengawasan ketat

peredaran narkoba, meningkatkan harga jual, ancaman hukuman yang berat, dan peringatan keras tentang bahayanya. Selain itu, Fradifradian (2014, *online*) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, yaitu sebagai berikut.

1. Menjaga diri sendiri dan teman terdekat dari hal yang menjurus ke narkoba.
2. Pendekatan pada siswa disekolah.
3. Latihan peningkatan percaya diri.
4. Melatih remaja mengelola situasi sehari-hari melalui pendekatan pemecahan masalah dan curhat.
5. Memberi kegiatan yang cocok pada kehidupan remaja.
6. Mendorong partisipasi pada kegiatan yang positif.
7. Memberi kesempatan agar remaja mengembangkan kegiatannya.
8. Membentuk perkumpulan dalam gerakan anti narkoba (*say no to drugs*).
9. Saling memberi dukungan dan kasih sayang.
10. Meningkatkan keterampilan dasar.
11. Mencoba mengubah kebiasaan buruk, dan menjauh dari hal-hal yang negatif.
12. Selalu waspada, karena banyak modus-modus pengedar narkoba.
13. Jika ada remaja yang sudah menjadi pecandu, harus diberi pengertian sedikit demi sedikit.
14. Tidak dijauhi atau di acuhkan di masyarakat.

15. Melaporkan ke pihak yang berwajib jika mengetahui pengedar/bandar narkoba.
16. Memberikan program, terapi dan rehabilitasi.
17. Menyediakan sarana konseling untuk para pemakai n pengedar narkoba.
18. Menciptakan rasa takut mengulang kembali.

Tercapainya tujuan agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba ini, seharusnya ada kerjasama antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. yang semuanya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba.

### **C. Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang sikap dan bahaya penyalahgunaan narkoba, maka diketahui bahwa sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba adalah berupa pandangan (menolak atau menerima) siswa dalam menyikapi dan mengevaluasi tentang bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang dimaksudkan adalah penggunaan narkoba oleh kalangan remaja/siswa yang tidak sesuai dengan aturan medis, sehingga menimbulkan bahaya terhadap dirinya, keluarga, kehidupan ekonomi, sosial, dan budayanya.

Maka dari itu, diharapkan siswa memiliki sikap yang negatif terhadap penyalahgunaan narkoba. Sikap negatif yang dimaksudkan adalah sikap yang menolak, menghindari dan menjauhi diri dari penyalahgunaan narkoba karena tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat. Selain itu juga dapat menimbulkan bahaya-bahaya

terhadap diri siswa berupa penyakit berbahaya yang mengakibatkan penderitaan dan bahkan berakhir dengan kematian.

#### **D. Implikasi Pelayanan BK tentang Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 16 Padang**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang sikap dan bahaya penyalahgunaan narkoba, maka diketahui bahwa sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba adalah berupa pandangan siswa dalam menyikapi dan mengevaluasi berupa penerimaan atau penolakan terhadap bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang dimaksudkan adalah penggunaan narkoba oleh kalangan remaja/siswa yang tidak sesuai dengan aturan medis, sehingga menimbulkan bahaya terhadap dirinya, keluarga, kehidupan ekonomi, sosial, dan budayanya.

Berkaitan dengan permasalahan dan fenomena yang ada dan ditemukan di lapangan, maka jenis layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diberikan berkaitan dengan sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, di antaranya yaitu:

##### 1) Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:25) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan informasi individu diberikan informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Melalui layanan ini dapat diberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan bagaimana sikap siswa seharusnya

terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

## 2) Layanan Bimbingan Kelompok

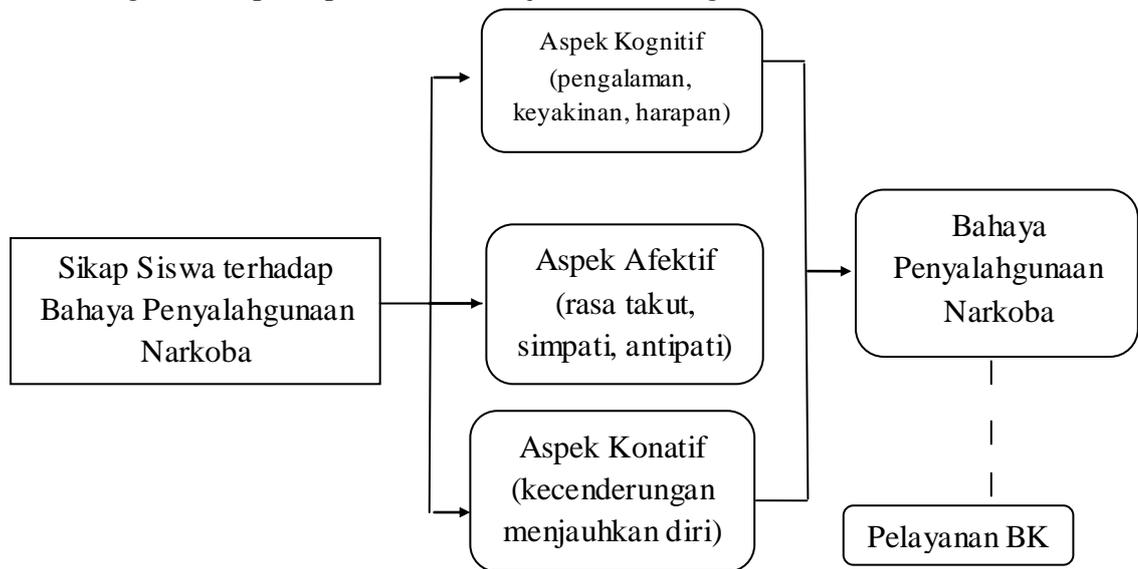
Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat dibahas berupa topik tugas tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sehingga diakhir pembahasan topik nantinya siswa memiliki pemahaman yang baru tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki sikap yang akhirnya dapat menjauhkan diri dari penyalahgunaan narkoba.

## 3) Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok. Melalui layanan ini dapat dilakukan pengentasan masalah yang mungkin saja menjadi permasalahan anggota kelompok atau siswa berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya.

### E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Sikap Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Dari kerangka konseptual sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkap sikap siswa yang dilihat dari aspek kognitif (pengalaman, keyakinan, harapan), afektif (rasa takut, simpati, antipati), dan konatif (kecenderungan menjauhkan diri) terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan jenis pelayanan BK yang dapat diberikan kepada siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap siswa SMP N 16 Padang terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kognitif (pengalaman, keyakinan, harapan) menunjukkan menolak sebesar 93,1% dan menerima 6,9%.
2. Sikap siswa SMP N 16 Padang terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek afektif (rasa takut, simpati, antipati) menunjukkan menolak sebanyak 90,9% dan menerima 9,1%.
3. Sikap siswa SMP N 16 Padang terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek konatif (kecenderungan berperilaku) menunjukkan menolak sebanyak 86,1% dan menerima 13,9%.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), berdasarkan data hasil penelitian pada tiga aspek sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (data terlampir) maka disarankan agar dapat memberikan layanan informasi dengan materi pentingnya memahami narkoba dan bahaya yang di timbulkannya dan juga bimbingan

kelompok dengan topik tugas cara bersikap terhadap narkoba dan orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba.

2. Peneliti selanjutnya, agar meneliti variabel lain yang berkaitan dengan bahaya penyalahgunaan narkoba.

## KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang : FIP IKIP
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psilogi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- J.W Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. diterjemahkan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kathryn Gerdald. 2010. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lydia H.M dan Satya. 2006. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_.2011. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Padang Ekspres. 2014. “Pecandu Narkoba di Agam Tercatat 2.000 orang”. edisi 26 November 2014.( Hlm.12).
- Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.

- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Skala Pengukuran Variabl-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 2004. *Penyesuaian Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan S. Willis. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo Partodiharjo. 2007. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Bandung: Erlangga.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penertbit Buku kedokteran EGC.
- Taylor, selley.E,dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009. 2012. *Narkotika*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/02/15/njte4t-satpol-pp-padang-jaring-18-mudamudi-rayakan-valentine> (online) diakses pada 27 Februari 2015, pukul 14:40 WIB.

<http://gorontalo.com/2015/03/14/28-siswa-smp-teler-narkoba-oplosan/>  
(*online*) diakses pada 30 April 2015, Pukul 09:00 WIB.

<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/29/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar> (*online*) diakses pada 30 April 2015, Pukul 09:10 WIB.

<https://fradifradian.wordpress.com/2014/01/26/pencegahan-dan-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba/> (*online*) diakses pada 10 Agustus 2015, Pukul 03:20 WIB.